

PELAKSANAAN PENGELOLAAN IKLIM SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI DUREN IV KARAWANG¹Ahmad Muhajir, ²Ferianto^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹ahmadmuhamajir260400@gmail.com, ²ferianto@fai.unsika.ac.id**Abstrak**

Keadaan atau suasana iklim sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian yang serius bagi pelaksana pendidikan, karena berkaitan dengan disiplin belajar yang dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan iklim sekolah terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN IV Duren Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian pengaruh antara iklim sekolah dengan kedisiplinan belajar. Dalam penyelidikan ini, wawancara berfungsi sebagai metode utama pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis informasi menunjukkan bahwa iklim di SDN Duren IV berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 85,01%. Nilai disiplin belajar siswa kelas V SDN Duren IV berada pada kategori baik dengan persentase 77,16%. Terdapat implementasi yang tidak signifikan yaitu 47% iklim sekolah terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN Duren IV. Tingkat disiplin belajar siswa kelas V SDN Duren IV meningkat berbanding lurus dengan iklim sekolah, sedangkan tingkat disiplin menurun berbanding lurus dengan iklim sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah para praktisi Pendidikan baik itu guru dan tenaga kependidikan serta para pemangku kebijakan Pendidikan dapat mempertimbangkan lebih serius lagi terhadap penciptaan iklim sekolah yang baik karena dapat meningkatkan kedisiplinan para siswa untuk belajar dan menuntut ilmu di sekolah. Dengan demikian maka visi dan misi Pendidikan akan segera terwujud yaitu mencerdaskan kehidupan generasi penerus dan calon pemimpin masa depan bangsa.

Kata Kunci: Iklm, Disiplin, Pembelajaran**Abstract**

The condition or atmosphere of the school climate is something that is important to get serious attention from education implementers, because it is related to learning discipline which can be influenced by the school climate. This research aims to describe the formation of school climate towards the learning discipline of class V students at SDN IV Duren Karawang. This research uses a quantitative approach in the form of research on the influence between school climate and learning discipline. In this investigation, interviews served as the primary method of data collection. Based on the results of information analysis, it shows that the climate at SDN Duren IV is in the very good category, with a percentage of 85.01%. The learning discipline score of class V students at SDN Duren IV is in the good category with a percentage of 77.16%. There is an insignificant implementation, namely 47% of the school climate towards the learning discipline of class V students at SDN Duren IV. The level of learning discipline of class V students at SDN Duren IV increases in direct proportion to the school climate, while the level of discipline decreases in direct proportion to the school climate. The implication of this research is that education practitioners, both teachers and education personnel as well as education policy makers, can consider creating a good school climate more seriously because it can increase students' discipline in learning and seeking knowledge at school. the vision and mission of education will soon be realized, namely to educate the lives of the nation's next generation as future leaders of the nation.

Keywords: Climate, Discipline, Learning

Pendahuluan

Visi dan misi sekolah, suasannya, administrasinya, kepala sekolahnya, gurunya, tenaga administrasi, siswanya, dan pembelajarannya semuanya saling berhubungan, menjadikan iklim sekolah sebagai aspek terpenting sekolah dan sesuatu yang harus selalu diperhatikan dan diperbaiki. Agar guru, administrator, dan staf pendukung dapat melakukan pekerjaan mereka secara efektif, penting bagi sekolah untuk mempertahankan suasana yang positif dan damai. Menurut Supardi dalam disiplin sekolah yang baik merupakan salah satu ciri sekolah yang kondusif untuk pembelajaran.[1]

Terkait dengan pendidikan, dalam hal ini sekolah harus mendesain proses pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan desain evaluasi, serta mempersiapkan guru yang memiliki persepsi. Hubungan antara kepala sekolah dan guru, antara guru, antara guru dan siswa, dan antara siswa itu sendiri menciptakan iklim sekolah yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengajaran dan kemauan siswa untuk mematuhi peraturan kelas.

Menurut Susanto, disiplin diri dalam bentuk disiplin belajar merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan akademik. Mempertahankan ketertiban dan disiplin di kelas sangat penting untuk mendorong lingkungan belajar yang positif.[2] Kesuksesan dan kebahagiaan dapat dicapai melalui disiplin diri. Menurut pandangan Listiyani kepribadian dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya, yang meliputi iklim sekolah.[3]

Hal ini disebabkan karena seorang siswa akan selalu melibatkan lingkungan belajarnya saat melaksanakan tugas-tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin akademik siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh suasana sekolah. Siswa yang tidak menghargai pendidikan disiplin akan menganggap ini sebagai tugas yang membosankan, sehingga orang tua dan guru mereka harus menggunakan paksaan agar mereka mau belajar. Pengamatan tidak terstruktur mengungkapkan bahwa penegakan disiplin merupakan inti dari visi, misi, dan tujuan SD Negeri Duren IV. Memiliki fasilitas yang memadai dan mendorong membantu siswa fokus pada studi mereka. Banyak siswa kelas lima masih kurang memiliki disiplin diri yang diperlukan untuk keberhasilan akademik, sebagaimana dibuktikan dengan masalah keterlambatan yang terus-menerus, ketidakhadiran tanpa penjelasan, tidur di kelas, gagal menyelesaikan tugas yang diberikan, dan gagal memperoleh atribut sekolah yang diperlukan. Penyelidikan ini dilatarbelakangi oleh konteks tersebut di atas, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Duren IV Karawang.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti adalah rangkaian tindakan yang mereka ambil dengan kekuatan mereka sendiri untuk mengumpulkan data dan menyelidikinya untuk mendapatkan wawasan, gambaran fenomena secara utuh dan menyeluruh dan kemudian dijadikan bahan kajian dalam temuan penelitian. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kauntitatif[4] dengan pola mengkombinasikan data deskriptif sambil mengkaji keadaan subjek atau objeknya dengan menganalisis data yang peneliti temukan di lapangan.

Penelitian deskriptif menggunakan deskripsi, gambar, atau gambar yang sistematis, faktual, dan akurat untuk melukiskan gambaran yang akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.[5] Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengaruh karena hal tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan siswa untuk fokus dan disiplin di dalam kelas.

Metode pengumpulan data yang didukung oleh ilmu pengetahuan digunakan untuk memastikan objektivitas dalam upaya menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penyelidikan ini, peneliti mengandalkan wawancara pribadi. Wawancara digunakan sebagai metode utama pengumpulan data karena itulah pendekatan yang diambil.

Metode wawancara dengan guru kelas lima dan pengurus sekolah lainnya:

a. Membuat seperangkat instrumen penelitian. Peneliti melakukan empat tugas:

1. Membuat kisi kuesioner,
2. Menulis item pertanyaan,
3. Mengamankan izin yang diperlukan, dan
4. Melakukan penilaian validitas dan reliabilitas.

b. Pelaksanaan penelitian Secara khusus, dilakukan pertemuan dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk berkoordinasi tentang populasi dan sampel penelitian,

c. Dilakukan wawancara dengan wali kelas V mengenai pertanyaan penelitian, dan

d. Mencatat pokok-pokok informasi berdasarkan jawaban dari wali kelas, Setelah menentukan bahwa cukup informasi telah dikumpulkan, peneliti melaporkan kepada guru kelas bahwa penelitian telah dilaksanakan.

Peneliti kemudian memberikan kepala sekolah dengan surat yang menunjukkan bahwa dia telah melakukan penelitian. Operasi dan aplikasi dalam memperoleh sampel data tertulis yang representatif. Kedua fase penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. persiapan dan pelaksanaan penelitian,
2. pengolahan dan analisis data.

Analisis data adalah bagian penting dari proses yang mengarah ke penelitian. Teknik analisis data diterapkan pada data yang dikumpulkan sebelum didistribusikan. Untuk mengolah data untuk investigasi ini, peneliti melakukan hal berikut:

1. Meninjau seluruh kuesioner untuk melihat apakah semua item pernyataan telah dijawab,
2. Peneliti mengambil sampel ke wali kelas dan kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Iklim Sekolah di SD Negeri IV Duren Tabel 1 menampilkan hasil survei yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri IV Duren tentang persepsi mereka terhadap lingkungan sekolah. Siswa kelas V SD Negeri IV Duren mendapat nilai rata-rata 9120 dari kemungkinan 10730, atau 82,86%, yang menunjukkan iklim sekolah yang "sangat baik".

Berikut sekilas tentang iklim sekolah kelas V di SD Negeri IV Duren: Tata letak fisik sekolah diberi skor 2957 dari kemungkinan 3990, dengan persentase keseluruhan 74,11%, menempatkannya dalam kategori baik. Salah satu interpretasi yang mungkin adalah bahwa:

- a. Halaman sekolah tidak selalu dalam kondisi bersih
- b. Tanaman sekolah cukup indah
- c. Setiap kelas tidak selalu menjunjung tinggi budaya go green
- d. Lingkungan sekolah tidak selalu dijaga kebersihannya oleh para siswa
- e. Ada kalanya sekolah tidak bebas sampah
- f. Tidak ada satu ruang kelas pun yang mengharuskan menyeringai
- g. Ada zona khusus bebas rokok di kampus
- h. Berdoa sebelum kelas tidak selalu terjadi di sekolah
- i. Ketika sebelum pulang tidak selalu dimulai dengan berdoa disekolah
- j. Desain ruang kelas kondusif untuk lingkungan belajar yang santai
- k. Siswa secara alami akan lebih tenang untuk berkonsentrasi di kelas
- l. Sistem kelas berpindah cukup sesuai dengan minat peserta didik
- m. Di sekolah cukup terdapat tempelan poster motivasi

- n. Di sekolah cukup terdapat poster yang berisi pesan-pesan positif di tempat strategis.

Lingkungan sosial sekolah diberi skor 3042 dari kemungkinan 3420, dengan persentase 88,95% (termasuk kategori sangat baik). Artian yang mungkin dari ini adalah bahwa :

- a. Secara umum, siswa senang berada di sekolah
- b. Saat di sekolah, siswa tidak khawatir ada orang yang mencuri sepeda motornya
- c. Para siswa tidak memiliki keluhan atau masalah dengan kepala sekolah
- d. Ketika siswa dan kepala sekolah bertemu, mereka selalu berjabat tangan
- e. Sekolah ini memiliki tingkat hubungan siswa-guru yang tinggi
- f. Semua guru sekolah memiliki jalur komunikasi terbuka dengan siswa mereka
- g. Saat berinteraksi dengan guru-guru, siswa bersikap hormat
- h. Untuk menyelesaikan sesuatu di sekolah, siswa sering bekerja sama dengan teman mereka
- i. Guru membantu siswa yang memintanya
- j. Di sekolah, siswa saling menghormati satu sama lain sebagai teman
- k. Ketika seorang teman sekelas terluka oleh bencana alam, siswa lainnya merasa simpati
- l. Meskipun berada di kelas yang berbeda, siswa tetap saling menyapa dan bergaul dengan baik.

Sebanyak 2966 dari kemungkinan 3136 diberikan kepada struktur personalia sekolah (94,61%), persentase tertinggi dan menempatkannya dalam kategori sangat baik. Artian yang mungkin dari ini adalah bahwa:

- a. Sekolah memiliki insentif bagi siswa yang berprestasi
- b. Sekolah akan memberikan pengakuan kepada pemenang kompetisi
- c. Masyarakat SD Negeri IV Duren sangat bangga dengan siswanya
- d. Siswa akan menegur siapa saja yang menjelek-jelekkan SD Negeri IV Duren
- e. Sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik yang terkena musibah
- f. Siswa yang terkena dampak bencana ditawarkan bantuan dari sekolah
- g. Jika seorang siswa tidak mampu membayar buku pelajaran LKS mereka, sekolah mereka akan membantu mereka keluar dari hutang
- h. Guru yang mengajar berusaha membuat peserta didik merasa nyaman
- i. Guru yang memiliki beban kelas yang besar seringkali menggunakan berbagai strategi pengajaran
- j. Siswa bercita-cita untuk berhasil dalam studi mereka
- k. Siswa bercita-cita untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, bukan hanya siswa

yang baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa di V SD Negeri IV Duren mendapat nilai 7395 dari kemungkinan 9570, dengan persentase 78,19% yang termasuk dalam rentang disiplin belajar yang "baik".

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana siswa di kelas 5 SD Negeri IV Duren karawang, mempraktikkan disiplin belajar:

Rajin dan teratur, skor sebenarnya adalah 2246 dari kemungkinan 3135, atau 71,64%, dengan 71,64% berada dalam kisaran yang baik. Artian yang mungkin dari ini adalah bahwa:

- a. Terkadang, ketika guru sedang menjelaskan sesuatu di kelas, siswa akan mencatat
- b. Tidak setiap siswa membuat catatan terperinci tentang subjek tersebut
- c. Tidak semua siswa menyisihkan waktu setiap hari untuk belajar
- d. Jarang ada siswa yang mendedikasikan waktunya untuk belajar di rumah
- e. Jarang siswa belajar di rumah
- f. Jarang sekali siswa meninjau kembali materi yang telah diajarkan
- g. Siswa hampir tidak pernah terlibat dalam diskusi teman sebaya tentang materi yang telah mereka ajarkan
- h. Kebisingan dapat dengan mudah mengalihkan siswa dari studi mereka
- i. Meringkas materi pelajaran membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan guru
- j. Ketika mereka tidak dapat merekam apa yang dijelaskan guru, siswa menjadi frustrasi
- k. Siswa memiliki metode untuk memahami pelajaran.

Kemampuan mengatur waktu mendapat nilai 2086 dari kemungkinan 2565, atau 81,33%, menempatkannya dalam kategori sangat baik. Artian yang mungkin dari ini adalah bahwa:

- a. Jarang ada siswa yang datang terlambat ke kelas
- b. Tidak ada siswa yang diperbolehkan meninggalkan sekolah lebih awal
- c. Siswa meninggalkan sekolah dan segera pulang
- d. Selama jam pelajaran, siswa tidak bolos pelajaran
- e. Karena mengidap penyakit, siswa tidak diperbolehkan pulang
- f. Tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan oleh siswa tepat waktu
- g. Tugas dikumpulkan oleh siswa dari guru
- h. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
- i. Tepat waktu, siswa menyerahkan pekerjaan rumah yang ditugaskan kepada guru.

Perhatian di kelas; skor 1182 dari kemungkinan 1425 menempatkan pada kategori sangat baik (82,95%). Artian yang mungkin dari ini adalah bahwa :

- a. Saat guru menjelaskan, siswa memperhatikan dengan baik
- b. Ketika ada sesuatu yang sedang dijelaskan di papan tulis, siswa memperhatikan
- c. Jika ada teman yang mengganggu saat guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa akan menegurnya
- d. Siswa berusaha memahami apa yang tertulis di papan tulis.

Nilai ketertiban kelas aktual 1743 dari kemungkinan 2280 adalah 76,45%, menempatkannya dalam kategori baik. Artian yang mungkin dari ini adalah bahwa:

- a. Bukan hal yang aneh bagi siswa untuk membuang waktu kelas dengan membahas topik yang tidak relevan
- b. Mahasiswa masih sering berkumpul dalam kelompok dua atau tiga orang untuk mengobrol selama perkuliahan
- c. Jarang siswa melakukan sesuatu yang mengganggu teman sebayanya
- d. Siswa sesekali terus mengerjakan pelajaran yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran saat ini
- e. Sesuai dengan jam pelajaran, siswa menyelesaikan tugas akademiknya
- f. Ketika seorang siswa perlu meninggalkan kelas, mereka harus mendapatkan izin terlebih dahulu.
- g. Kelas tetap tertib berkat para siswa.

Menurut hasil analisis statistik pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar pada kelas V SD Negeri IV Duren adalah sebesar 47%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa baru 47% iklim sekolah pada disiplin belajar siswa kelas V di SD Negeri IV Duren yang telah dilaksanakan. Artinya pelaksanaan iklim dan disiplin sekolah dipengaruhi oleh faktor tambahan sebesar 53% siswa.

Pembahasan

Iklim sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa

Istilah "iklim sekolah" mengacu pada keadaan yang relatif tenang atau seimbang dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk di antara administrasi, fakultas, dan badan kemahasiswaannya. Iklim sekolah yang positif atau negatif dapat digambarkan tergantung pada konteksnya. Ketika siswa senang dan nyaman di sekolah, mereka lebih mungkin untuk belajar dengan serius. Purkey dan Smith, dikutip dalam Daryanto menyatakan "Prestasi akademik siswa dipengaruhi sangat kuat oleh kejiwaan atau iklim sekolah".[6]

Siswa kelas V SD Negeri IV Duren yang mengikuti penelitian memperoleh hasil sangat baik (85,01%) pada survei iklim sekolah. Artian yang mungkin dari ini adalah bahwa:

- a. Pemeliharaan gedung sekolah yang efektif telah menjadi prioritas,
- b. Tata ruang kelas sangat ideal,
- c. Implementasi langkah-langkah keselamatan dalam pengaturan pendidikan telah terbukti berhasil,
- d. Rasa kebersamaan dan kekeluargaan dipupuk dalam suasana damai dan harmonis di dalam kelas,
- e. Sudah ideal untuk memberikan penguatan positif bagi siswa yang berprestasi,
- f. Secara keseluruhan, siswa memiliki sikap positif terhadap institusi pendidikan mereka,
- g. Kebutuhan, minat, dan keadaan siswa kurang mampu dierhatikan sekolah,
- h. Metode dan strategi pembelajaran oleh guru di sekolah telah efektif,
- i. Harapan untuk keberhasilan prestasi di kalangan siswa tinggi.
- j. Siswa di SD Negeri IV Duren mendapat manfaat dari lingkungan yang menyenangkan dan mendukung yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan akademik terbaik mereka.

Kedisiplinan Belajar

Lingkungan, keluarga, dan pendidikan hanyalah beberapa dari sekian banyak pengaruh yang membentuk dan membentuk perilaku individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang, dan siswa akan mampu membentuk dirinya sesuai dengan letaknya. Sekolah mengambil pendekatan yang disengaja dan diperhitungkan untuk menanamkan dan mengajarkan disiplin dalam tubuh siswa mereka. Akibatnya, para siswa ini akan terbawa oleh disiplin sekolah mereka sendiri yang baik.

Hal ini selaras dengan pendapat Listiyani dalam Hapsari “Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seseorang peserta didik akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas V SD Negeri IV Duren berada pada kategori baik dengan persentase 77,16%. Hal ini dapat ditafsikan bahwa:

- a. Peserta didik menjaga ketertiban di dalam kelas
- b. Peserta didik teratur dan rajin
- c. Peserta didik dapat mengatur waktu belajar
- d. Peserta didik perhatian di kelas

Kesadaran diri adalah fondasi disiplin, yang berkembang dari dalam ke luar saat siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa yang disiplin kemudian dipengaruhi oleh budaya sekolah sedemikian rupa sehingga mereka menginternalisasi dan bertindak sesuai dengan norma dan prinsip lembaga.

Kesimpulan

Dari pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dengan disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri IV Duren. Secara khusus, temuannya adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, 85,01% siswa dan staf di SD Negeri IV Duren menilai iklim sekolah "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki karakteristik sekolah yang positif atau kepribadian sekolah yang positif sehingga memungkinkan terjadinya kondisi belajar mengajar yang paling optimal. Siswa kelas V SD Negeri IV Duren memiliki kedisiplinan belajar yang "baik" sebesar 77,16 persen. Artinya, siswa dimintai pertanggungjawaban untuk mengikuti norma yang ditetapkan oleh institusi. Siswa yang memiliki motivasi diri dan cukup sadar untuk mengikuti norma yang ditetapkan di sekolah termasuk dalam kategori ini.
2. Terdapat korelasi yang tidak signifikan (47%) antara disiplin diri siswa dengan iklim sekolah di kelas V SD Negeri IV Duren. Artinya tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri IV Duren berkorelasi positif dengan kualitas lingkungan sekolah dan berkorelasi negatif dengan kualitas iklim sekolah.
3. Implikasi dari temuan penelitian adalah guru dan tenaga kependidikan serta para siswa dapat mengetahui Poster yang memberikan informasi kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka harus dimasukkan dalam mading. Peran wali kelas adalah mendorong dan mengarahkan siswa untuk mempertahankan rutinitas belajar dan persiapan akademik yang konsisten dengan menyediakan struktur dan rutinitas di dalam kelas untuk menjaga ketentraman di kelas, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Penelitian and D. A. N. Pemikiran, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI RASA TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CIKAMPEK," vol. 10, no. 2, pp. 199–207, 2023.
- [2] M. Riyanto *et al.*, "The Effect of Interest and Attitude on Learning Outcomes of Islamic Education Students in Early Childhood Management Course Management," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, 2022, doi: 10.18415/ijmmu.v9i2.3312.

- [3] Utami Retno Hapsari, "Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikuensi Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang," *J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, p. 5, 2010.
- [4] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [5] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [6] Daryanto, *Media Pembelajaran ; Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.